

**DESAIN MEJA SETRIKA MUSIK DIGITAL
BERBASIS INTERAKTIF**

JURNAL DESAIN



Disusun Oleh :

**ABDUL ROZAK
2014.24.021**

**JURUSAN DESAIN PRODUK
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

2015

DESAIN MEJA SETRIKA MUSIK DIGITAL BERBASIS INTERAKTIF

Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara 9 Tol Tomang, Kebon Jeruk
Jakarta 11510 Telp. 021 – 567 4223

ABSTRAK

Menyetrika pakaian merupakan salah satu pekerjaan rumah tangga yang cukup berat dan melelahkan, terutama bagi beberapa ibu, menyetrika merupakan pekerjaan yang membosankan. Meja setrika yang ada selama ini tidak hanya baik dari segi fungsi, ergonomi dan kekuatannya saja. Tetapi, ada salah satu kekurangan yang ada di meja setrika tersebut yaitu tidak terdapatnya bagian yang berfungsi untuk fasilitas mendengarkan musik. Oleh karena itu, dilakukan perancangan meja setrika yang dapat mengeliminasi kelemahan tersebut. Dalam perancangan ini digunakan metode seleksi konsep sebagai media bantu pengembangan perancangan. Langkah perancangan dimulai dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan (customer needs). Langkah selanjutnya adalah study eksisting, yaitu dengan mengumpulkan data meja setrika yang ada dipasaran indonesia. Data tersebut digunakan untuk spesifikasi produk dan fungsi yang diinginkan. Kemudian fungsi tersebut dibuat menjadi konsep dengan menggunakan *Morphology Chart*. Hasil konsep akan dipilih alternatif terbaiknya melalui *Concept Screening* (matrik penyaringan konsep) dan *Concept Scoring* (matrik penilaian konsep). Lalu dari konsep tersebut dikembangkan dan dibuat gambar *digital prototyping*. Untuk pengembangan konsep dilakukan pengujian konsep sebagai informasi tambahan sehingga konsep perancangan dapat diperbaiki lagi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Hasil akhir dari perancangan ini adalah *digital prototype* meja setrika.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tampil rapih dan menarik didepan orang saat beraktivitas menjadi kebutuhan mutlak sejak dulu, khususnya bagi orang-orang yang banyak beraktifitas. Kebutuhan untuk selalu menjaga penampilan tersebut tentu mengharuskan seseorang untuk senantiasa menjaga kerapian busana yang dikenakannya. Dalam memenuhi kebutuhan ini, diciptakanlah suatu alat yang dengan energi panas yang dihasilkannya mampu merapikan permukaan bahan yang dilaluinya. Alat tersebut yang dikenal luas selama ini dengan sebutan setrika.

Setrika dari bahasa belanda *strijkizer* adalah menghilangkan kerutan dari pakaian dengan alat yang dipanaskan. Alat yang biasanya digunakan untuk hal ini juga disebut “setrika”. Biasanya pakaian yang baru dicuci harus disetrika agar kembali mulus. Hal ini terjadi karena ketika molekul – molekul dalam serat pakaian dipanaskan, serat – serat tersebut diluruskan karena beban dari setrika. Setelah dingin, pakaian mempertahankan bentuk lurus ini. Beberapa bahan pakaian perlu diberi air untuk melonggarkan ikatan antar molekul. Saat ini terdapat banyak bahan pakaian dari polimer sintetis yang dipromosikan sebagai bahan yang tidak perlu disetrika.

Setrika kuno dibuat dari besi yang diisi arang membara. Saat ini setrika dibuat dari bahan aluminium dan baja tahan karat, dengan sumber panas dari listrik. Didalam setrika terdapat *thermostat* yang mengendalikan suhu. Selain itu beberapa setrika modern juga dapat mengubah air menjadi uap air untuk membasahi pakaian. Setrika panas yang tidak digunakan harus diletakkan tegak lurus sehingga tidak membakar permukaan dibawahnya dan menyebabkan kebakaran. Selain itu juga terdapat setrika nirkabel yang dipanaskan disebuah *docking station*. Dan setrika portabel yang bentuknya kecil untuk menyetrika dasi atau untuk dibawa berpergian.

Selain setrika dari thermostat, ada juga *thermofuse* yang digunakan untuk pengaman yang fungsinya sama seperti sikring, namun pada suhu panas yang melewati batas toleransi thermofuse akan putus. (sumber : www.setrika.com)

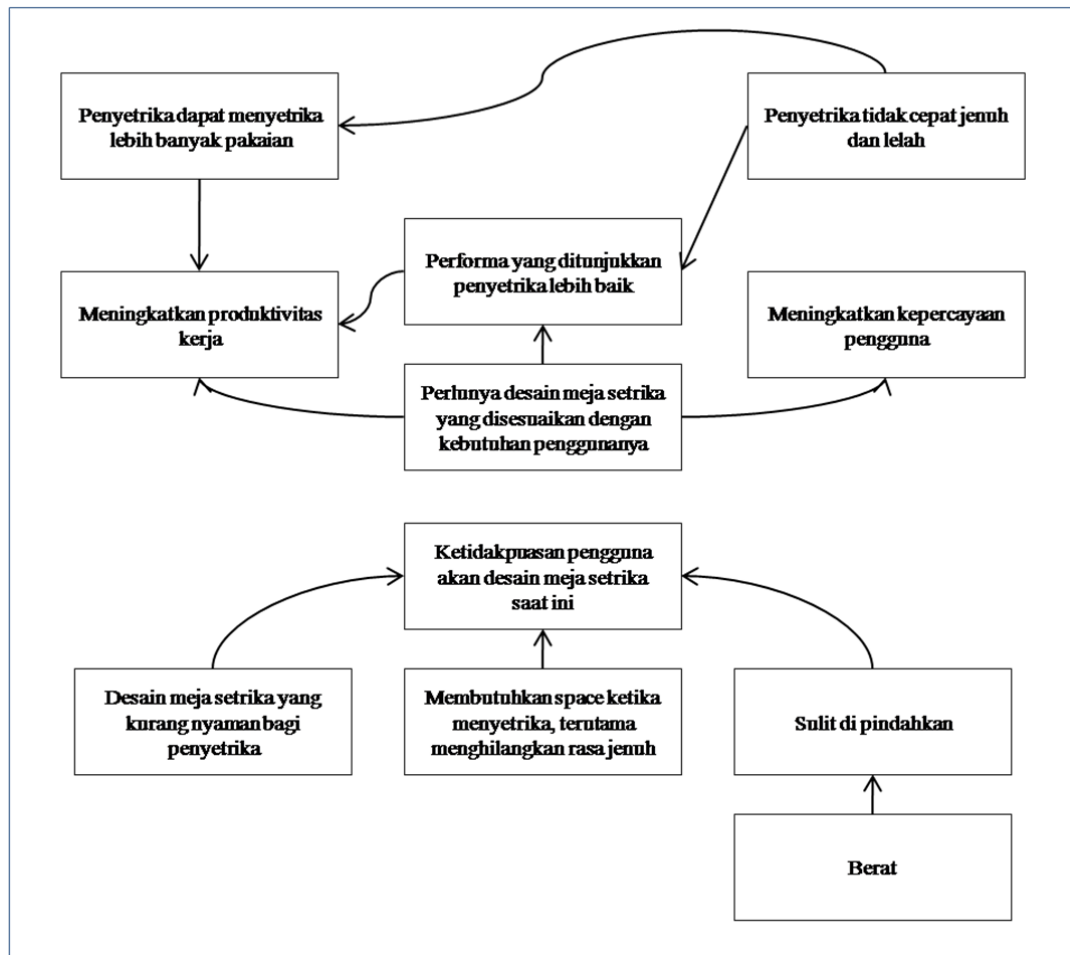
Pekerja rumah tangga merupakan bagian penting dalam keseharian orang berrumah tangga, yang terkadang bahkan menjadi orang kepercayaan dari majikan rumah untuk mengurus segala keperluan yang ada di rumah tangga tersebut. Peran pekerja rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari amat penting. Perkembangan ruang lingkup pekerjaan, bagi buruh, yang bekerja di rumah, sesuai dengan kemajuan zaman, ternyata ruang lingkungannya semakin luas dan kompleks. Terutama dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang pekerja rumah tangga dituntut untuk menguasai banyak keterampilan untuk mendukung pekerjaannya. Dari mulai memasak, mencuci, merawat anak dan orang tua, bahkan mendampingi anak majikan ketika waktunya belajar.

Secara sosial, Pekerja Rumah Tangga tidak dianggap sebagai sebuah profesi, sehingga pemenuhan hak-haknya seringkali hanya berdasarkan belas kasihan atau kemurahan hati majikan. Akronim PRT pun lebih dipahami sebagai “Pembantu” dari pada “Pekerja” Rumah Tangga. Secara normatif, PRT pun belum dianggap sebagai sebuah profesi, karena aktivitas PRT dianggap jauh dari aktifitas produksi. Pekerja Rumah Tangga bekerja dan hidup tertutup dari pandangan publik karena sebagian besar dari mereka tinggal di rumah tempat dia bekerja. Tidak ada batasan yang jelas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, membuat profesi Pekerja Rumah Tangga menjadi pekerjaan yang rumit, menuntut curahan waktu, perhatian, energi dan berbagai 3 keterampilan.

Meja jika dilihat dari sejarahnya, fungsi meja adalah sebagai tempat untuk meletakkan aneka perabot. Keberadan meja juga dapat menciptakan tatanan interior ruang yang menawan. Pada aplikasi untuk rumah tinggal, meja tidak hanya diletakkan pada ruang – ruang utama, seperti ruang tamu atau ruang keluarga.

Dikamar tidurpun digunakan beberapa jenis meja, seperti *meja nakas* ataupun *meja rias*. Meja yang diletakkan disisi tempat tidur ini dapat digunakan untuk meletakkan lampu hias, buku, kacamata, dan pernak pernik lainnya. Di era modern saat ini, fungsi dan peletakkan meja sudah menjadi bagian gaya hidup yang berkembang dimasyarakat luas.

1.2 Diagram Keterkaitan Masalah



Gambar 1.2 Diagram Keterkaitan Masalah
(sumber : Abdul Rozak)

1.3 Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Didalam kehidupan pekerja rumah tangga merupakan bagian penting dalam keseharian orang berrumah tangga. Bahkan, menjadi orang kepercayaan dari majikan rumah untuk mengurus segala keperluan yang ada di rumah tangga tersebut. Alasan seringkali digunakan ketika seseorang memutuskan akan mempekerjakan pekerja rumah tangga adalah sibuknya pasangan suami isteri, kesepian dan kurangnya keterampilan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan bukan hanya mengurus pekerjaan yang berhubungan dengan kerumah tangga, akan tetapi bisa mencakup perihal penanganan atas perangkat berteknologi mutakhir yang serba canggih. Misalnya saja bertanggung jawab atas alat-alat elektronika, informatika, dan lain sebagainya. Pekerja rumah tangga bekerja dan hidup tertutup dari pandangan publik karena sebagian besar dari mereka tinggal di rumah tempat dia bekerja. Maka masalah jam kerja kerap tidak diperhitungkan, ditambah lagi dengan upah yang jumlahnya dapat dikatakan nominalnya sedikit, yang tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukannya. Tidak ada batasan yang jelas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, membuat profesi pekerja rumah tangga menjadi pekerjaan yang rumit, menuntut curahan waktu, perhatian, energi dan berbagai 3 keterampilan.

1.3.2 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini saya membatasi beberapa hal yang akan menjadi kebutuhan

perancangan desain sebagai berikut :

1. Apakah meja setrika musik digital untuk kalangan pekerja rumah tangga cocok digunakan ?
2. Bagaimana mendesain bentuk meja setrika musik digital berdasarkan kriteria pekerja rumah tangga ?
3. Interaktif apa yang tercipta pada para pekerja rumah tangga yang menggunakan meja setrika musik digital ini ?

1.3.3 Rumusan Masalah

Dalam perancangan ini saya merumuskan beberapa hal yang akan menjadi kebutuhan perancang desain sebagai berikut :

1. Perancangan sarana meja setrika musik digital yang compact.
2. Fasilitas musik menghilangkan kelelahan dan kebosanan saat sedang menyetrika dalam jangka waktu yang lama.
3. Belum adanya meja setrika musik digital diciptakan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Dalam perancangan ini saya memiliki tujuan umum dan khusus yang akan menjadi kebutuhan perancang desain sebagai berikut :

1. Untuk mendorong para pekerja rumah tangga agar lebih termotivasi rajin menyetrika.
2. Memberikan motivasi agar memiliki semangat untuk seorang pekerja rumah tangga dalam kehidupan pribadi.
3. Menciptakan gaya hidup baru bagi para pekerja rumah tangga dalam kehidupan yang tiada batasan.
4. Menghindari ketergantungan dari servis jasa pencucian yang memakan biaya hidup untuk melakukan penghematan.

1.4.2 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini di maksudkan untuk :

1. Sebagai gaya hidup baru (*fashion*).
2. Meningkatkan kualitas citra seorang pekerja rumah tangga dimata masyarakat.
3. Mendorong seorang pekerja rumah tangga lebih rajin menyetrika.
4. Memudahkan seorang pekerja rumah tangga menggunakan meja setrika berbasis interaktif.
5. Menekan biaya hidup (penghematan).

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan sarana yang dipergunakan oleh manusia untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan. Dalam tugas akhir ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana data-data yang diperlukan berdasarkan pada literatur dan survei langsung kelapangan.

2.2 Lokasi Penelitian

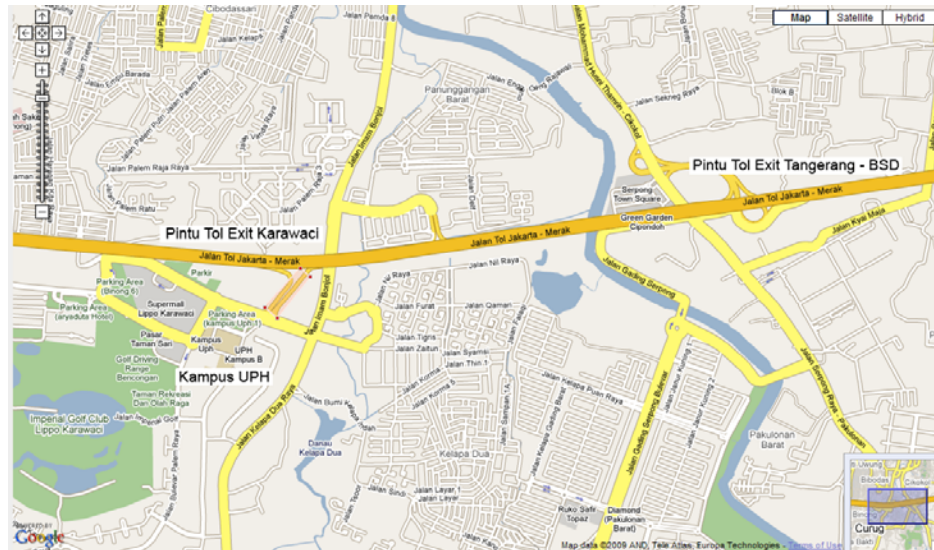
2.2.1 Lokasi Perumahan Binong Permai Tangerang, Karawaci

Perumahan Binong Permai merupakan daerah perumahan yang terletak di Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Provinsi Banten.



Gambar 2.1 Lokasi Tangerang, Karawaci Provinsi Banten
(sumber : www.google.com)

Perumahan yang berada dalam satu kecamatan yang lokasinya luas dan masih dekat dengan perkampungan diantara perumahan-perumahan lainnya yang menjadi tujuan penelitian.



Gambar 2.2 Peta Tangerang, Karawaci Provinsi Banten
(sumber : www.google.com)

Di perumahan Binong Permai ini posisinya dekat dengan keramaian seperti pasar kaget, toko, warung, tempat sekolah (TK, SD, SLTP, dan SMA) puskesmas, klinik, dan jalan raya sebagai jalur umum. serta jalur perangkotan yang menghubungkan dari perumahan ke perkotaan sangat jauh ditempuh oleh penduduk setempat, serta masyarakatnya yang sudah terbiasa berjalan kaki, berkendara, menggunakan angkutan umum untuk melakukan aktifitas seperti sekolah dan lainnya.

2.3 Objek Penelitian

2.3.1 Meja Setrika

Meja setrika yang ada selama ini ternyata mempunyai beberapa kelemahan, baik dari segi fungsi, ergonomi dan kekuatan. Salah satu kelemahan tersebut adalah tidak terdapatnya bagian yang berfungsi untuk fasilitas mendengarkan musik serta menggantungkan pakaian yang telah disetrika. Oleh karena itu, dilakukan perancangan meja setrika yang dapat mengeliminasi kelemahan tersebut.



Gambar 2.3 Meja Setrika Lipat
(sumber : www.google.com)

2.3.2 Dimensi Meja Setrika Aktual

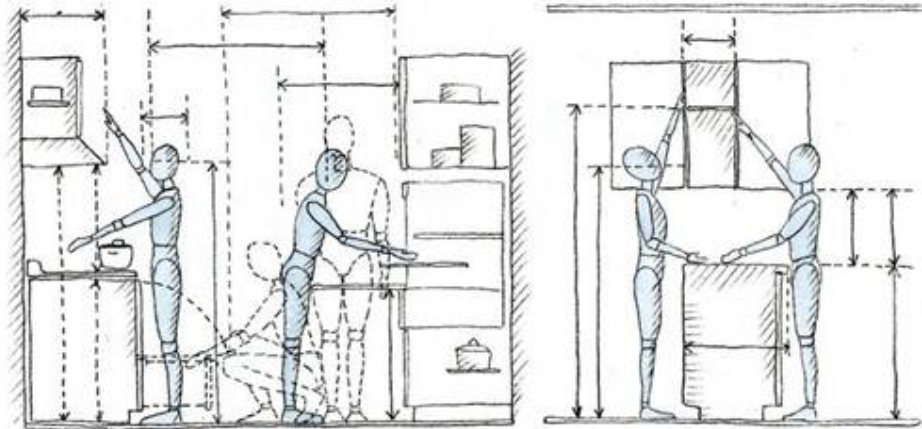
Secara garis besar, komponen penyusun meja setrika terbagi menjadi 3 elemen, yaitu *board* tempat menyetrika, rak pakaian, dan tempat meletakkan setrika. Dari 3 elemen tersebut, kemudian ditentukan variabel-variabel utama yang akan menjadi obyek pengukuran awal. Adapun variabel-variabel utama yang diukur adalah berupa panjang, lebar, dan tinggi meja setrika. Variabel-variabel tersebut dipilih untuk menjadi obyek pengukuran dengan pertimbangan bahwa variabel-variabel tersebut merupakan variabel-variabel yang paling berpengaruh terhadap dimensi keseluruhan meja setrika. Tidak semua variabel diukur oleh penyetrika pada pengukuran awal mengingat meja setrika memiliki sangat banyak variasi ukuran.

2.3.3 Aktifitas dan Postur Penyetrika

Secara umum, aktifitas penyetrika dalam menyetrika dibagi kedalam 3 elemen utama, yaitu :

1. Penyetrika mengambil pakaian yang akan disetrika. Postur tubuh penyetrika disesuaikan dengan posisi pakaian yang akan disetrika. Mengingat lokasi penempatan pakaian yang akan disetrika berbeda-beda untuk setiap penyetrika, maka pada analisis ergonomi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti tidak mengikutsertakan faktor ini.

2. Penyetrika melakukan gerakan memaju-memundurkan tangan yang memegang setrika sambil melipat pakaian. Postur tubuh penyetrika agak membungkuk dengan kepala menunduk.
3. Penyetrika mengambil pakaian yang telah disetrika dari atas meja setrika dan meletakkannya pada rak pakaian dibawah meja setrika. Postur tubuh membungkuk untuk menjangkau rak pakaian.



Gambar 2.4 Ukuran Gerak Manusia
(sumber : www.google.com)

Seluruh aktivitas dilakukan dalam posisi berdiri dengan frekuensi aktivitas yang bersifat repetitif.

2.4 Definisi Operasional

2.4.1 Definisi Operasional Variabel Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang berpengaruh yang ada di sekitar seperti orang tua, teman dan dosen pembimbing dalam bentuk dukungan emosional dan penghargaan diri, dukungan instrumental, dukungan informasi dan penerimaan dalam pertemanan yang dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai dan memiliki kepercayaan diri serta kemampuan untuk menghadapi *stressor*.

Ada empat bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cutrona dan Russell, Schaefer, Coyne dan Lazarus, dan Wills (dalam Sarafino, 2006) yang dapat digunakan sebagai kerangka dalam merancang alat ukur untuk mengukur dukungan sosial pada mahasiswa Jurusan Desain Produk Universitas Esa Unggul yang sedang menyelesaikan skripsi. Bentuk dukungan sosial tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dukungan Emosional / Penghargaan Diri yang positif (*emotional or esteem support*) adalah dukungan sosial ini meliputi rasa empati, kepedulian, perhatian, hal positif dan dorongan dari orang lain.
2. Tangible or Instrumental Support adalah dukungan ini meliputi bantuan secara langsung, seperti uang barang atau jasa yang dapat mengurangi beban akibat tuntutan *stressor*.
3. Dukungan Informasi (*informational support*) adalah dukungan meliputi masukan (*advise*), arahan (*directions*), saran (*suggestion*), atau umpan balik (*feedback*), tentang apa yang sedang dilakukan.
4. Dukungan Pertemanan (*companionship support*) adalah dukungan sosial ini meliputi kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama, sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Stres

Stres adalah perasaan yang tidak nyaman atau tertekan karena skripsi yang menimbulkan gejala seperti kecemasan, kegelisahan, kemarahan, agresi, ketidakberdayaan, depresi, dan penurunan fungsi kognitif selama menyelesaikan skripsi.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

- **Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan hasil yang saya peroleh langsung kepada orang yang menggunakannya.

- **Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan hasil yang saya peroleh langsung dari para kalangan remaja yang ada dilingkungan rumah.

- **Observasi**

Menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan ruang (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi suatu proses pencatatan penyimpanan informasi data atau fakta yang mempunyai arti dalam pelaksanaan kegiatan baik secara tulisan, rekaman lainnya. Seperti suara, video, serta photo pada saat melakukan penelitian.

📍 **Kediaman Bu. Ghozali, Jln Raya Perum. Binong Permai Blok H**



Gambar 2.5 Lokasi Jln. Raya Perum. Binong Permai Tangerang Karawaci
(sumber : abdul rozak)



Gambar 2.6 Lokasi Jln. Raya Perum. Binong Permai Tangerang Karawaci
(sumber : abdul rozak)

✚ **Kediaman Bu. Ghozali, Jln Raya Perum. Binong Permai Blok H**



Gambar 2.7 Kediaman Bu. Ghozali, Perum. Binong Permai Blok H
(sumber : abdul rozak)

✚ **Narasumber 1 : Bu. Ghozali dan Putrinya Sebagai Majikan/Pemilik Rumah**



Gambar 2.8 Bu. Ghozali dan Putrinya Sebagai Majikan /Pemilik Rumah
(sumber : abdul rozak)

A. Data Pribadi Seorang Majikan/Pemilik Rumah

Nama : Ibu Ghozali.
Alamat : Jln Raya Perum. Binong Permai Blok H2
Suku Bangsa : Madiun.
Pendidikan Terakhir : SMP.
Pekerjaan : PNS Di Kementrian Agama.

✚ **Narasumber 2 : Bu. Iyah Sebagai Seorang Pekerja Rumah Tangga (PRT)**



Gambar 2.9 Bu. Iyah Sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT)
(sumber : abdul rozak)

B. Data Pribadi Pekerja Rumah Tangga

Nama : Ibu Iyah.
Umur : 42 tahun.
Alamat : Kampung, Babakan Binong Permai Curug Tangerang.
Suku Bangsa : Sunda.
Pendidikan Terakhir : SD.
Pekerjaan : Pembantu.

✚ Berikut Ini Adalah Kegiatan Ibu Iyah Sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT)
:



Gambar 2.10 Bu. Iyah Sedang Mengepel
(sumber : abdul rozak)



Gambar 2.11 Bu. Iyah Sedang Mencuci Pakaian
(sumber : abdul rozak)



Gambar 2.12 Bu. Iyah Sedang Menyetrika Pakaian
(sumber : abdul rozak)

Bu Iyah ini adalah seorang pekerja rumah tangga yang sehari-harinya yang sudah bekerja di rumah Bu Ghozali sebagai majikan. Ibu Iyah ini biasa menyetrika di lantai dengan beralaskan sajadah dan kain seprai tempat tidur agar leluasa dalam bergerak, dan Ibu Iyah biasa menyetrika paling cepat yaitu 2 jam dan paling lama 5 jam.

ANALISA DATA DAN PROSES DESAIN

3.1 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan untuk mendesain meja setrika musik digital berbasis interaktif di Universitas Esa Unggul adalah sebagai berikut :

- Deskripsi
- Analisa Desain

Gunanya agar pada desain meja setrika musik digital berbasis interaktif ini nantinya dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

3.1.1 Analisa Lingkungan Jln Raya Perum. Binong Permai Blok H, Curug Tangerang Karawaci

Perumahan Binong Permai merupakan daerah perumahan yang terletak dengan keramaian kota dan tidak jauh dengan daerah perkampungan, serta masyarakat yang terbiasa beraktifitas dengan berjalan kaki, berkendara pribadi dan menggunakan angkutan umum. Seperti berbelanja, sekolah, dan lainnya. Begitu pula, dengan perumahan blok H dan blok lainnya yang terletak diantara komplek perumahan, jalan raya, kampus, mall, pasar dan lainnya.



Gambar 3.1 Lokasi Jln Raya Perum. Binong Permai Blok H Curug Tangerang Karawaci
(sumber : abdul rozak)



Gambar 3.2 Lokasi Jln Raya Perum. Binong Permai Blok H Curug Tangerang Karawaci
(sumber : abdul rozak)

4.1.2 Menginterpretasi dan Membuat Daftar Kebutuhan Konsumen

Voice of Customer yang ada diinterpretasikan kedalam daftar kebutuhan konsumen. Adapun rincian interpretasi tiap Voice of Customer ke dalam kebutuhan konsumen divisualisasikan pada tabel 4.3.

Voice Of Customer	Kebutuhan Konsumen
<p>Saya tidak memiliki tempat yang luas untuk menyimpan meja setrika saya.</p>	<p>Meja setrika mudah disimpan.</p>
<p>Saya ingin menyetrika dalam posisi duduk dan berdiri secara bergantian sehingga tidak mudah pegal.</p>	<p>Desain meja setrika mendukung fleksibilitas penyetrika untuk duduk dan berdiri.</p>
<p>Meja setrika saya tidak nyaman ; mengharuskan saya membungkuk ketika menyetrika.</p>	<p>Meja setrika memiliki spesifikasi desain yang memfasilitasi penyetrika dengan kenyamanan selama menyetrika.</p>
<p>Meja setrika saya berat sehingga sulit dipindahkan.</p>	<p>Meja setrika ringan dan mudah dipindahkan.</p>
<p>Saya seringkali susah menjangkau pengharum pakaian saya yang saya letakkan ditempat lain.</p>	<p>Meja setrika dilengkapi dengan fasilitas tambahan.</p>
<p>Harga meja setrika harus sesuai dengan kualitasnya.</p>	<p>Harga meja setrika reasonable.</p>
<p>Saya seringkali merasa membosankan pada saat menyetrika bila tak ada alat pendengar musik.</p>	<p>Meja setrika dilengkapi dengan fasilitas musik digital/touchscreen berbasis interaktif.</p>

Tabel 3.1 Rincian Identifikasi Kebutuhan Konsumen
(sumber : konsumen)

3.1.3 Menyusun Hierarki Kebutuhan Konsumen

Kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya kemudian diorganisasikan membentuk hierarki kebutuhan yang terdiri atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dari produk yang akan dikembangkan.

Hierarki kebutuhan konsumen untuk penelitian ini dapat dilihat sbb :

Level 1	Level 2
Meja setrika mudah disimpan.	Dapat dilipat membentuk benda <i>compact</i> dengan ukuran yang tidak memakan tempat.
Desain meja setrika mendukung fleksibilitas penyetrika untuk duduk dan berdiri.	Kursi dapat digeser dengan mudah (bila diperlukan)
Meja setrika dengan desain yang nyaman digunakan.	Memberikan kenyamanan bagi pengguna.
Meja setrika ringan dan mudah dipindahkan.	Memiliki roda untuk mempermudah pemindahan meja setrika (dengan mekanisme pengunci jika sedang digunakan)
Meja setrika dilengkapi dengan fasilitas tambahan.	Dilengkapi dengan tempat meletakkan pelengkap kegiatan menyetrika (pengharum pakaian, <i>hanger</i> dan alat musik <i>digital/touchscreen</i>)
Harga meja setrika reasonable.	Dibuat dengan bahan dan proses produksi yang sesuai ekspektasi konsumen.

Tabel 3.2 Hierarki Kebutuhan Konsumen
(sumber : konsumen)

3.1.4 Mengidentifikasi Respon Teknis Untuk Memenuhi Kebutuhan

Langkah pertama dalam pembuatan matriks informasi teknis adalah mengidentifikasi dan merumuskan respon teknis sebagai upaya pemenuhan kebutuhan konsumen. Daftar respon teknis yang dirumuskan dalam kaitannya dengan pengembangan meja setrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Panjang Meja Setrika

Penentuan panjang yang tepat untuk meja setrika sangat penting diperhatikan untuk mengakomodasi pakaian yang panjang sehingga proses menyetrika dapat dilakukan lebih cepat karena penyetrika tidak harus berulang kali mengatur posisi pakaian di atas meja setrika sebagai implikasi dari panjang yang tidak sesuai. Namun demikian, penentuan panjang meja juga harus dipikirkan sedemikian rupa sehingga tetap berada dalam area yang dapat dijangkau oleh penyetrika, khususnya karena panjang meja setrika ini juga akan mempengaruhi posisi peletakkan setrika yang secara repetitif harus dijangkau oleh penyetrika selama menyetrika. Penentuan panjang yang tepat ini juga akan mempengaruhi bentuk meja setrika secara keseluruhan, khususnya saat dibentuk menjadi compact sehingga akan menentukan mudah atau tidaknya penyimpanan meja setrika.

2. Lebar Meja Setrika

Sama halnya dengan dimensi panjang, lebar meja setrika juga penting diatur secara tepat terkait efisiensi proses penyetrika dan kemudahan penyimpanan. Dimensi lebar meja setrika yang terlalu kecil akan menurunkan efisiensi. Namun, disisi lain, dimensi lebar meja setrika yang terlalu besar akan lebih sulit untuk disimpan.

3. Tinggi Meja Setrika

Saat ini, ada berbagai variasi tinggi meja setrika yang diproduksi dengan tujuan mengakomodasi penyetrika dengan dimensi tinggi badan yang berbeda. Namun demikian, masih sering terjadi keluhan akan ketinggian meja yang tidak sesuai sehingga produsen perlu lebih memfokuskan diri pada penentuan tinggi meja yang dapat mengakomodasi seluruh penyetrika dengan berbagai variasi tinggi, dengan tetap mempertimbangkan aspek kemudahan penyimpanan yang diharapkan oleh konsumen.

1. Massa Total

Massa total merupakan respon teknis yang dirumuskan untuk menjawab kebutuhan konsumen akan meja setrika yang ringan. Hal tersebut kemudian akan berimplikasi pada kebutuhan meja setrika lain, di mana meja setrika yang ringan akan mempermudah pemindahan meja ke lokasi lain.

2. Kekuatan Menahan Beban

Beban yang diterima oleh meja setrika selama proses penyetricaan berlangsung adalah beban pakaian, setrika, dan tekanan yang diberikan oleh penyetrica selama menyetrica. Kekuatan menahan beban ini akan mempengaruhi kekuatan dan ketahanan meja setrika secara keseluruhan sehingga perlu diperhitungkan, khususnya dalam menganalisis beban maksimum yang masih dapat diterima oleh meja setrika.

3. Biaya Priduksi/Unit

Biaya produksi akan mempengaruhi harga jual yang ditawarkan pada pembeli sehingga harus ditekan seoptimal mungkin tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan.

4. Lifetime

Lifetime merupakan respon teknis untuk menjawab kebutuhan konsumen akan meja setrika yang tahan lama. Meja setrika yang tahan lama tentu akan lebih diminati karena pembeli tidak perlu mengeluarkan uang lagi dalam jangka waktu singkat setelah pembelian pertama.

1. Diameter Kaki Meja Setrika

Diameter meja setrika merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan direncanakan sebaik mungkin mengingat kaki meja akan menjadi tumpuan utama meja yang menentukan kokoh atau tidaknya meja. Material penyangga yang kokoh harus disertai dengan perencanaan diameter yang baik.

2. Fasilitas Tambahan

Seperti yang telah dijelaskan pada hierarki kebutuhan konsumen pada tabel. 4.2, fasilitas tambahan yang dimaksud dalam hal ini adalah fasilitas berupa tempat meletakkan pelengkapan kegiatan menyetrika, seperti pengharum pakaian, hanger, dan alat musik digital/touchscreen. Meja setrika yang ada saat ini tidak memenuhi kebutuhan laten konsumen akan hal tersebut.

3. Baut dan Mur yang Kuat

Kekuatan meja setrika dipengaruhi oleh kekuatan material dan sambungan-sambungan yang menjadi penghubung antar komponen, seperti board dengan kaki meja misalnya. Untuk itu, dibutuhkan baut dan mur yang juga kuat untuk memastikan kekuatan sambungan-sambungan yang ada sehingga menjamin ketahanan meja setrika terhadap beban yang diberikan, khususnya pada area-area di sekitar sambungan-sambungan tersebut.

3.1.5 Menentukan Hubungan antara Respon Teknis dengan Kebutuhan

Setelah menentukan respon teknis untuk tiap kebutuhan, langkah berikutnya adalah menentukan hubungan antara respon teknis tersebut dengan kebutuhan yang ada, dengan mengklasifikasikan kebutuhan-kebutuhan tersebut kedalam 3 golongan, yaitu kuat, sedang, dan lemah. Adapun hasil penilaian bobot hubungan respon teknis dengan kebutuhan ini sbb :

No.	Kebutuhan	Hubungan		
		Kuat	Sedang	Lemah
1.	Mudah Disimpan	Panjang Meja Setrika		
		Lebar Meja Setrika		
		Tinggi Meja Setrika		
2.	Mendukung Fleksibilitas Penyetrika untuk Duduk dan Berdiri	Kursi yang Mudah Digeser (bila diperlukan)		
3.	Nyaman Digunakan	Tinggi Meja Setrika		
			Panjang Meja Setrika	
			Lebar Meja Setrika	
4.	Ringan	Material Penyangga	Massa Total	
5.	Kuat	Kekuatan Menahan Beban	Diameter Kaki Meja Setrika	
		Material Penyangga		
		Baut dan Mur yang Kuat		
6.	Tahan Lama	Lifetime	Kekuatan Menahan Beban	
			Material Penyangga	
			Baut dan Mur Yang Kuat	
7.	Dilengkapi Dengan Fasilitas Tambahan	Fasilitas Tambahan		
8.	Harga Reasonable	Biaya Produksi/Unit		

Tabel 3.3 Hierarki Kebutuhan Konsumen
(sumber : Abdul Rozak)

3.2 Macam-Macam Meja Setrika

Pada dasarnya, meja setrika untuk memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan untuk selalu menjaga penampilan seseorang yang dikenakannya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, diciptakanlah suatu alat yang dengan energi panas yang dihasilkan mampu merapikan permukaan bahan yang dilaluinya. Alat tersebut dikenal luas selama ini dengan sebutan setrika. Dalam menunjang kegiatan menyetrika, setrika listrik membutuhkan meja setrika sebagai alas menyetrika yang secara umum terdiri dari 3 komponen utama (badan, kaki, dan tempat meletakkan setrika). Berikut contoh-contoh meja setrika dengan fungsinya :

3.2.1 Meja Setrika Futura Two in One



Gambar 3.3 Meja Sertrika Futura Two in One
(sumber : www.jenis-jenismejasetrika.com)

Meja Setrika multi fungsi merk FUTURA two in one adalah meja setrika yang dikombinasikan dengan anak tangga. Efisien, kuat dan aman. Modelnya yang mewah dan bermutu tinggi. Keunggulan papan meja setrika dan tangga tersebut meliputi :

1. Meja setrika yang aman.
2. Bantalan tebal tahan panas.
3. Permukaan berventilasi untuk penguapan yang maksimum.
4. Tangga yang kokoh dah tahan lama.
5. Ketinggian tangga 64 cm dengan 3 pijakan.

1. Tatakan pijakan yang kokoh aman untuk setiap orang.
2. Penguncian otomatis untuk keamanan extra.
3. Kaki tidak licin saat berpijak.
4. Aman menanggung beban sampai 150 Kg.

Spesifikasi

Rangka : Pipa Oval

Finishing : Powder Coating GREY dan WHITE

Ketebalan P. Coating : 60 Mikron

Berat Netto/Pcs : 8.3 Kg

Berat Packing : 9.2 Kg

Dimensi : 1.285 mm x 377 mm x 125 mm

Penyerahan Barang : FRANCO Jakarta

Minimum Order : 10 Pcs (Harga nett discount Rp. 10.000,- dari harga jual)

3.2.2 Meja Setrika Iron Station





Gambar 3.4 Meja Setrika Iron Station
(sumber : www.jenis-jenismejasetrika.com)

Meja setrika ini mempunyai desain yang berbeda dari yang biasa dimana pada setengah bagian ke bawah mejanya dapat di pisah dengan tujuan untuk bisa memasukkan lengan baju atau bagian celana panjang ke dalamnya. Tujuannya apalagi kalau bukan untuk bisa menyetrika lebih mudah dan pastinya dijamin bisa lebih rapih dibandingkan dengan cara seperti biasa. Iron Station memang tidak menggunakan teknologi tinggi.

3.2.3 Meja Setrika Sekaligus Kaca Cermin (Interactive Mirror Flips)



Gambar 3.5 Meja Setrika Sekaligus Kaca Cermin
(sumber : www.jenis-jenismejasetrika.com)

Sudah seharusnya semua papan setrika dibuat seperti ini karena penampilan memang selalu mengganggu keindahan rumah. **Interactive Mirror Flips** adalah sebuah papan setrik bila sedang tidak digunakan akan berubah menjadi sebuah kaca cermin yang bisa berguna untuk mempercantik ruangan.





Gambar 3.6 Meja Setrika Kaca Cermin
(sumber : www.jenis-jenismejasetrika.com)

Dilihat dari bentuknya, memang tidak berbeda jauh dengan meja setrika tapi desainnya dibuat minimalis. Sehingga, penampilannya pada saat menjadi sebuah kaca cermin tidak akan ada yang tahu bahwa sebenarnya itu sebuah papan setrika atau sebaliknya. Selain mempercantik, tentu saja kita tidak perlu repot untuk menyembunyikan meja setrika ini.

3.3 Analisa Pengguna

Negara Asal : Indonesia

Jenis Kelamin : Unisex

Umur : Antara 15-45 tahun

Karakter User : Aktif, Cinta Kebersihan, Menyukai Musik, Modern.

Pekerjaan : Pekerja Rumah Tangga (pembantu)

Ukuran	Pria		
	Anak-Anak	Asia	Eropa
	2,5% cm	50% cm	97,5% cm
Tinggi Berdiri	127,7	170	208,9
Jangkauan Tangan	6,8	7,8	8,2
Lebar Tangan	3,2	3,5	3,8
Lebar Genggaman Tangan	3,7	4,1	4,5
Diameter Genggaman Tangan	1,9	2,1	2,3

Tabel 3.4 Ukuran Tubuh Pria
(sumber : *Henry Dreyfuss, The Measure Of Man*)

Ukuran	Wanita		
	Anak-Anak	Asia	Eropa
	2,5% cm	50% cm	97,5% cm
Tinggi Berdiri	95,5	160	195
Jangkauan Tangan	6,2	6,9	7,5
Lebar Tangan	2,6	2,9	3,1
Lebar Genggaman Tangan	3,7	4,1	4,5
Diameter Genggaman Tangan	1,8	2,1	2,3

Tabel 3.5 Ukuran Tubuh Wanita
(sumber : *Henry Dreyfuss, The Measure Of Man*)

4.4 Kriteria Warna Produk

Warna merupakan suatu komponen yang sangat mempengaruhi bentuk secara keseluruhan. Warna dapat mempengaruhi bentuk yang terlihat menjadi mewah, kokoh, ringkas, ringan dan sebagainya. sekaligus sebagai identitas suatu produk, seperti meja setrika.

Apa Warna Produk Favorit Anda ?

Dengan asumsi anda memilih warna, pilihan yang mungkin mencerminkan sesuatu tentang anda. Menurut Leatrice Eiseman, seorang konsultan warna terkenal secara nasional. Inilah apa warna produk favorit anda :

Warna	Tentang Warna
 Putih	Putih dapat dilihat sebagai ketiadaan warna atau total jumlah semua warna (yang itu). Putih selaras dengan segala sesuatu.
 Abu-Abu	Abu-abu dingin, netral, tengah of the jalan warna yang berjalan dengan baik dengan warna lain.
 Hitam	Meski tak perlu dipertanyakan lagi tidak adanya semua cahaya dan warna, hitam emosional-dibebankan untuk gelar besar. Hal ini sangat terkait dengan sifat-sifat positif dan negatif.
 Merah	Merah terang membangkitkan emosi yang kuat, baik positif dan negatif. Merah bahkan dapat memiliki efek fisik pada orang, meningkatkan tingkat respirasi dan menaikkan tekanan darah.
 Cyan	Variasi cyan (campuran biru dan hijau) dikenal sebagai pirus, aqua, dan biru laut. Sebuah warna yang lebih gelap disebut nyata.
 Tan	Tan / Beige netral, menjembatani antara putih coklat dan sejuk hangat.
 Coklat	Brown adalah warna alami dari bumi. Itu juga "turun ke bumi" warna, agak netral namun hangat.

Tabel 3.6 Karakter Warna
(sumber : www.google.com)

- **Warna Putih**

Untuk konotasi warna putih, yaitu : kebersihan, kemurnian, kesederhanaan, kedamaian, kerendahan hati, presisi, tidak bersalah, pemuda, musim dingin.

- **Warna Abu-Abu**

Untuk konotasi warna abu-abu, yaitu : keamanan, kehandalan, kecerdasan, kesopanan, martabat, formalitas, kematangan, padat, konservatif, praktis.

- **Warna Hitam**

Untuk konotasi warna hitam, yaitu : power, seksualitas, kecanggihan, formalitas, keanggunan, kekayaan, misteri, kedalaman, gaya.

- **Warna Merah**

Untuk konotasi warna merah, yaitu : kegembiraan, energi, gairah, cinta, keinginan, kecepatan, kekuatan, kekuasaan, panas.

- **Warna Cyan**

untuk konotasi warna cyan, yaitu : tenang, air, menyegarkan.

- **Warna Tan**

Untuk konotasi warna tan, yaitu : tenang, tenang, menyenangkan, sederhana, understated.

- **Warna Coklat**

Untuk konotasi warna coklat, yaitu : bumi, stabilitas, perapian / kehangatan, rumah, kebajikan, di luar ruangan, kenyamanan, daya tahan, kesederhanaan, kenyamanan, keandalan.

Temperatur Warna

Cara lain untuk berpikir tentang efek psikologis dari berbagai warna adalah dengan membagi mereka menjadi dingin, hangat, dan netral :

Dingin	Hangat	Netral
Cyan	Merah Coklat	Putih Abu-Abu Hitam Tan

Tabel 3.7 Temperatur Warna
(sumber : www.google.com)

Secara umum, warna-warna dingin dihubungkan dengan tenang, tetapi juga melankolis, ketidaknyamanan, dan ketidakpedulian. Warna hangat dapat membangkitkan emosi mulai dari kehangatan dan kesejahteraan agresi, kemarahan, dan permusuhan. Netral baik dapat *straddle* skala suhu atau melayani untuk meningkatkan efek mereka (yaitu merah terang pada latar belakang hitam tampaknya jauh lebih terang dari pada itu akan ada konteks).

3.5 Spesifikasi Material

3.5.1 Kayu Pinus

Ciri-cirinya :

Warna kayu berwarna merah kecoklatan dan kayu gubal berwarna kuning dan krem. Garis lingkaran tahun pinus radiata lumayan jelas terlihat sehingga garis serat kayu pada pembelahan tangensial bisa terlihat jelas pula.



Gambar 3.7 Kayu Pinus
(sumber : www.google.com)

3.5.2 Alumunium

Alumunium ialah unsur kimia. Lambang alumunium ialah Al, dan nomor atomnya 13. Alumunium ialah logam paling berlimpah.



Gambar 3.8 Alumunium
(sumber : www.google.com)

Alumunium bukan merupakan jenis logam berat, namun merupakan elemen yang berjumlah sekitar 8% dari permukaan bumi dan paling berlimpah ketiga. Alumunium terdapat dalam penggunaan aditif makanan, antasida, buffered aspirin, astringents, semprotan hidung, antiperspirant, air minum, knalpot mobil, asap tembakau, penggunaan alumunium foil, peralatan masak, kaleng, keramik, dan kembang api.

Alumunium merupakan konduktor listrik yang baik. Terang dan kuat. Merupakan konduktor yang baik juga buat panas. Dapat ditempa menjadi lembaran, ditarik menjadi kawat dan diekstrusi menjadi batangan dengan bermacam-macam penampang. Tahan korosi.

3.5.3 Titanium

Titanium adalah sebuah unsur kimia dalam tabel periodik yang memiliki simbol Ti dan nomor atom 22. Dia merupakan logam transisi yang ringan, kuat, berkilau, tahan korosi (termasuk tahan terhadap air laut dan klorin dengan warna putih-metalik-keperakan. Titanium digunakan dalam alloy kuat dan ringan (terutama dengan besi dan aluminium) dan merupakan senyawa terbanyaknya, titanium dioksida, digunakan dalam pigmen putih. Titanium dihargai lebih mahal dari pada emas karena sifat-sifat logamnya.



Gambar 3.9 Titanium Silinder
(sumber : www.google.com)

3.5.4 PVC

Polivinil klorida (IUPAC : Poli (kloroetanadiol)), biasanya disingkat PVC, adalah polimer termoplastik urutan ketiga dalam hal jumlah pemakaian didunia, setelah Polietilena dan polipropilena. Di seluruh dunia, lebih dari 50% PVC yang diproduksi dipakai dalam konstruksi. Sebagai bahan bangunan, PVC relatif murah, tahan lama, dan mudah dirangkai. PVC bisa dibuat lebih elastis dan fleksibel dengan menambahkan *plasticizer*, umumnya ftalat. PVC yang fleksibel umumnya dipakai sebagai bahan pakaian, perpipaan, atap, dan insulasi kabel listrik.



Gambar 3.10 PVC
(sumber : www.google.com)

3.5.5 Stainless Steel

Baja Tahan Karat atau lebih dikenal dengan *stainless steel* adalah senyawa besi yang mengandung setidaknya 10,5% Kromium untuk mencegah proses korosi (pengkaratan logam). Kemampuan tahan karat diperoleh dari terbentuknya lapisan film oksida kromium, dimana lapisan oksida ini menghalangi proses oksidasi besi (ferum).



Gambar 3.11 Stainless Steel
(sumber : www.google.com)

3.5.6 Kaca

Kaca adalah amorf (non kristalin) material padat yang bening dan transparan (tembus pandang), biasanya rapuh. Jenis yang paling banyak digunakan selama berabad-abad adalah jendela dan gelas minum. Kaca dibuat dari campuran 75% silikon dioksida (SiO_2) plus Na_2O , CaO , dan beberapa zat tambahan. Suhu lelehnya adalah 2000 derajat celsius.



Gambar 3.12 Kaca
(sumber : www.google.com)

3.5.7 Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terkandung pada lateks beberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produksi karet dalam perdagangan internasional adalah para atau *Hevea Brasiliensis* (suku Euphorbiaceae). Beberapa tumbuhan lain juga menghasilkan getah lateks dengan sifat yang sedikit berbeda dari karet, seperti anggota suku ara-araan (misalnya beringin), sawo-sawoan (misalnya getah perca dan sawo manila), Euphorbiaceae lainnya, serta dandelion.



Gambar 3.13 Karet
(sumber : www.google.com)

3.6 Konsep Desain

What : Meja Setrika Musik Digital Berbasis Interaktif.

Who : Para pekerja rumah tangga (unisex) dengan Rentan Usia 15-45 tahun.

When : Produk ini di gunakan ketika sedang menyetrika.

Where : Produk ini di gunakan di dalam rumah.

Why : Untuk memberikan semangat bekerja serta menghilangkan kelelahan dan kebosanan dengan fasilitas musik digital berbasis interaktif ketika sedang menggunakan meja setrika

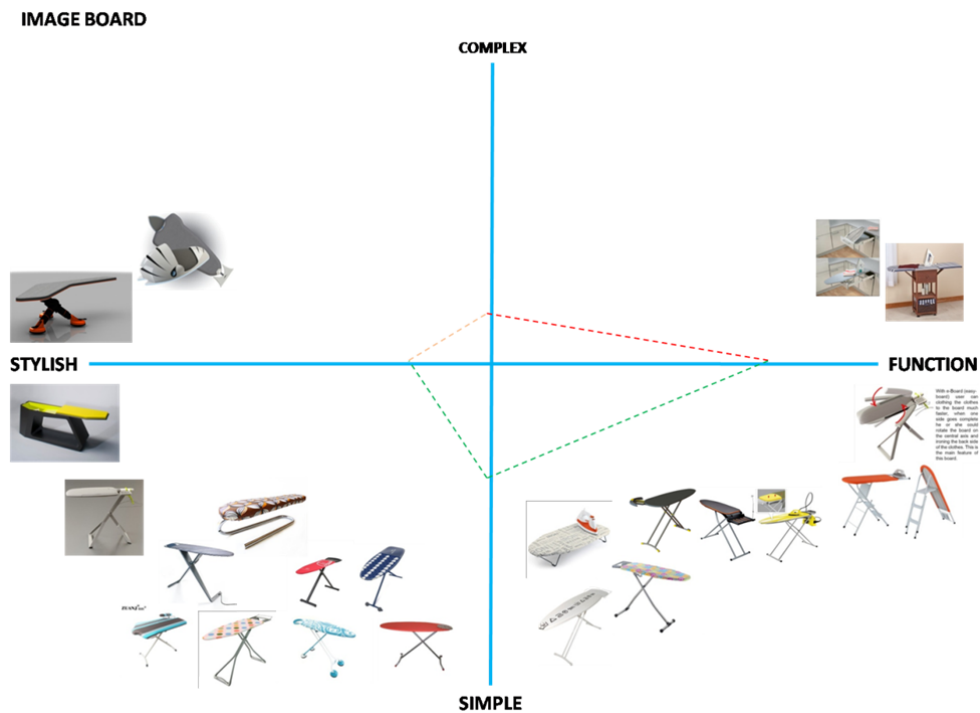
How : Dengan adanya produk yang memiliki desain atau gaya baru, dan aspek ergonomi dapat memberikan nilai lebih pada meja setrika musik digital berbasis interaktif, serta memberikan kemudahan dalam berinteraktif pada waktu menggunakannya dan memotivasi seorang pekerja rumah tangga dalam kehidupannya. Juga memberika nilai lebih kepada Universitas Esa Unggul.

Dalam mendesain suatu produk, konsep desain sangat menentukan karena untuk membedakan produk satu dengan produk lainnya, meskipun sebenarnya memiliki persamaan fungsi. Akan tetapi para perancang atau desainer memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menganalisa masalah yang diangkat.

Konsep desain yang diutamakan di dalam mendesain meja setrika musik berbasis interaktif untuk para remaja ini adalah **function**, **simple**, dan **modern**. Sesuai dengan analisa kebutuhan dan kegunaannya. Jadi produk ini memiliki tujuan tersendiri kepada setiap para remaja yang menggunakannya, tujuannya yaitu : untuk mendorong para remaja agar lebih termotivasi rajin menyetrika, mandiri, menciptakan gaya hidup baru, dan menghindari ketergantungan dari servis jasa pencucian yang memakan biaya hidup untuk melakukan penghematan.

Dengan melihat dan menganalisa kondisi lokasi dilapangan, maka perancang membuat Image Board Desain. Gunanya agar produk yang didesain nantinya dapat sesuai yang diinginkan oleh pengguna.

3.7 Image Board



Gambar 3.14 Image Board

Penjabaran arti dari setiap suku kata pada image board desain meja setrika musik digital berbasis interaktif untuk para remaja :

- **Complex**
 1. Menggunakan banyak komponen pada produk.
 2. Menggunakan berbagai macam warna pada produk.
 3. Menggunakan banyak garis-garis pada produk.
 4. Desain produk yang memiliki kerumitan.



Gambar 3.15 Complex Product

- **Function**

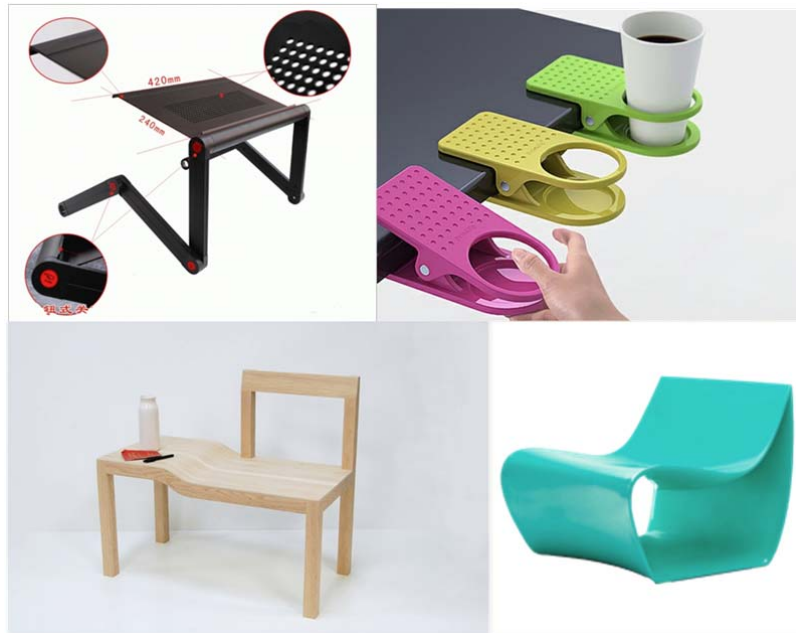
1. Produk yang lebih mengutamakan penggunaannya.
2. Sistem pengoperasian lebih di utamakan.
3. Desain yang disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 3.16 Function Product

- **Simple**

1. Tidak banyak menggunakan berbagai macam warna pada produk.
2. Tidak banyak menggunakan garis pada produk.
3. Tidak banyak menggunakan komponen yang berlebihan pada produk.
4. Desain produk yang sederhana mudah dalam penggunaannya.



Gambar 3.17 Simlpe Product

- **Stylish**

1. Gaya trend bentuk dan fashionable pada produk.
2. Menggunakan bahan material yang mutu kualitas tinggi dan harga yang mahal pada produk.
3. Memiliki image yang mengangkat konsumen pada produk.
4. Menarik perhatian.



Gambar 3.18 Stylish Product

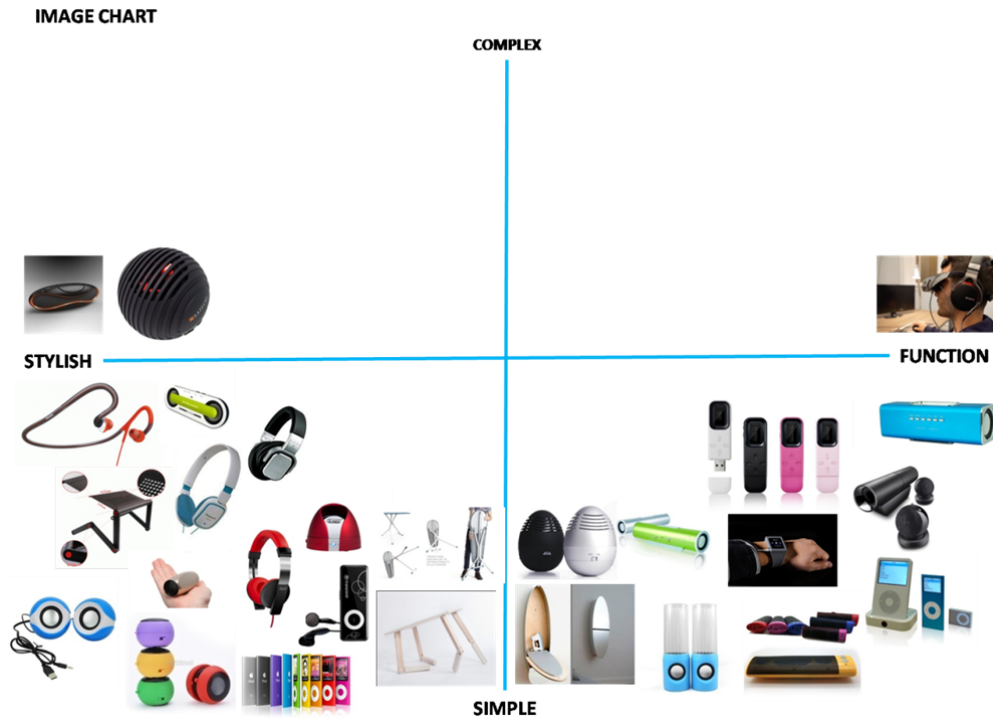
Kesimpulan dari image board desain meja setrika musik digital berbasis interaktif (Simple, Function dan Stylish).



Gambar 3.19 Simple, Function and Stylish Product

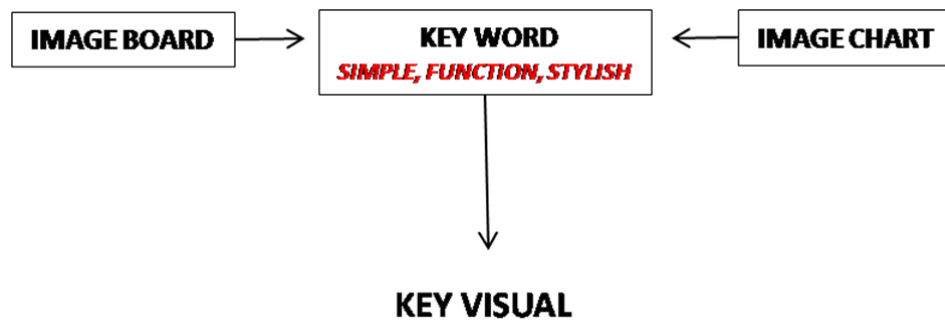
Desain yang lebih mengutamakan pada fungsi sedangkan simpel produk tersebut mudah untuk digunakan.

3.8 Image Chart



Gambar 3.20 Image Chart

3.9 Key Word Dan Key Visual





Gambar 3.21 Simple, Function and Stylish Product

Kesimpulan dari key word dan key visual adalah *Simple*, *Function* dan *Stylish* desain yang lebih mengutamakan fungsi serta simple agar memudahkan saat produk dipergunakan.

3.10 Desain

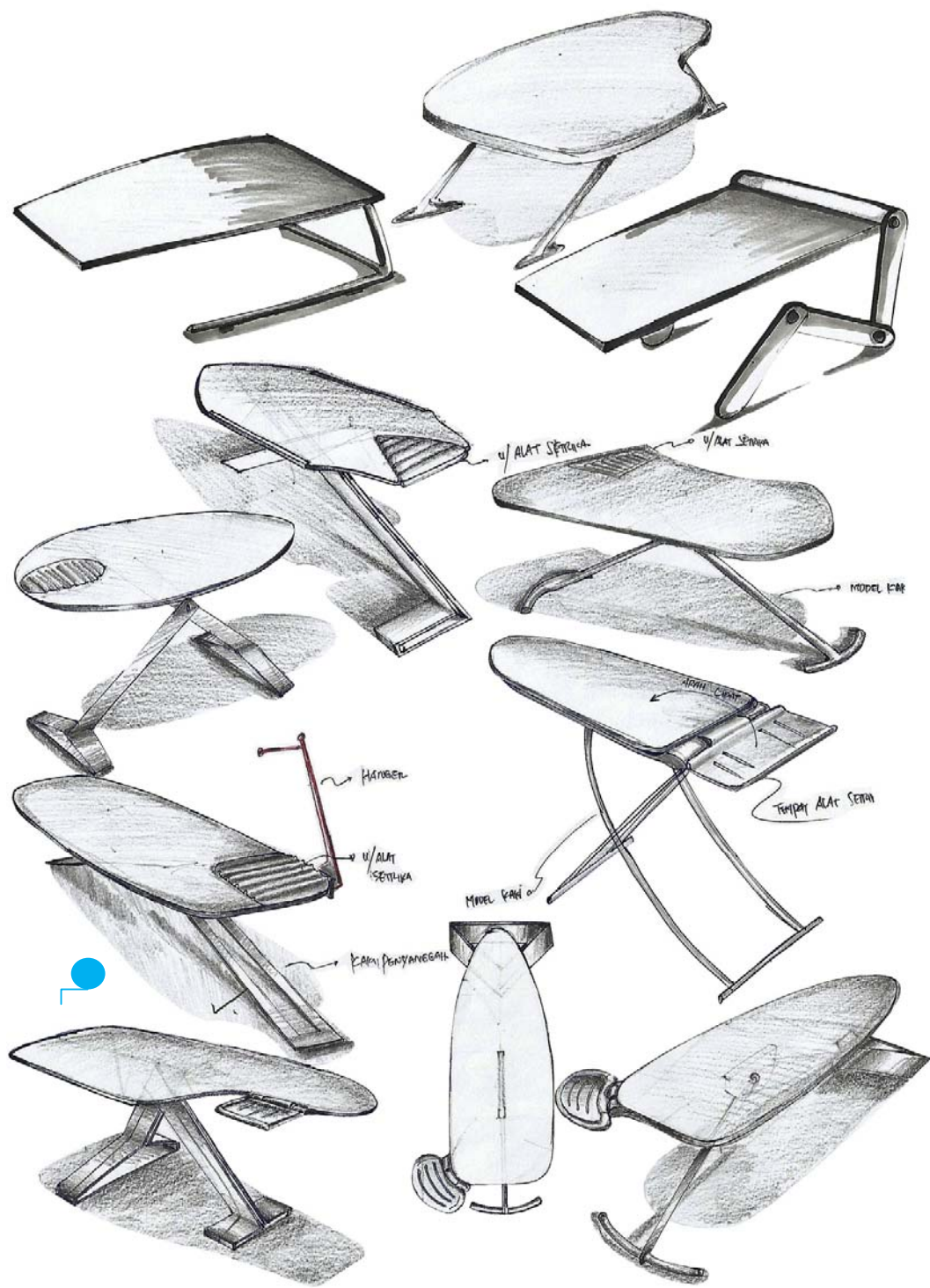
Dari hasil analisa dan pada konsep desain, selanjutnya saya melakukan beberapa alternatif desain yang nantinya dipilih salah satu desain/final desain meja setrika musik digital berbasis interaktif untuk para kalangan remaja.

Pemilihan desain ini meliputi :

1. Brainstorming.
2. Alternatif desain.
3. Final Desain.
4. 3D Rendering.
5. Gambar Dimensi.
6. Gambar teknik.
7. Diorama.

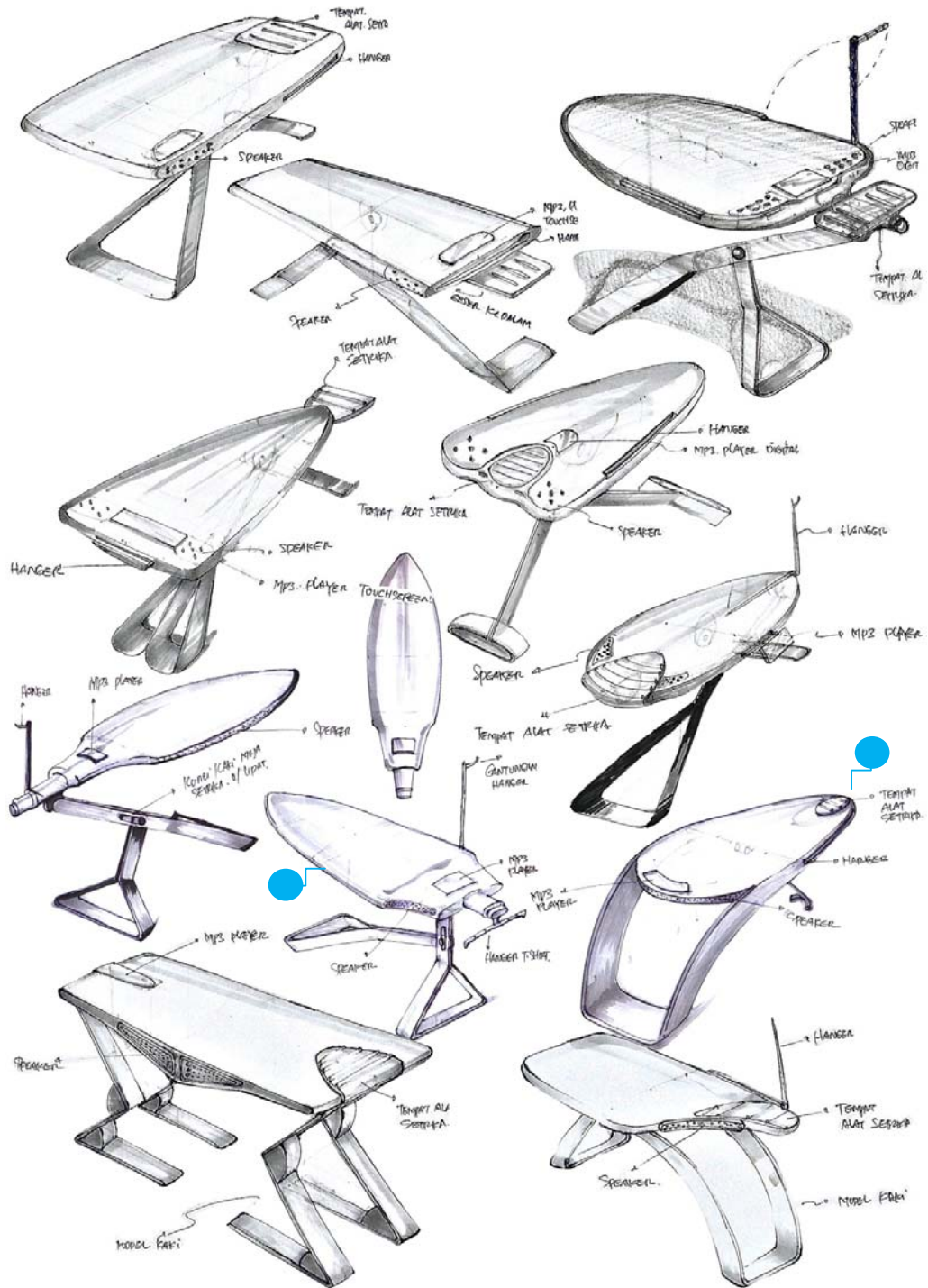
3.10.1 Brainstorming

Metode pembangkitan ide yang paling dikenal luas adalah brainstorming. Brainstorming merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide yang kebanyakan dari ide tersebut akan dibuang. Tetapi mungkin ada beberapa ide yang telah dikenali sebagai suatu kemajuan yang berharga dan akan dipilih.



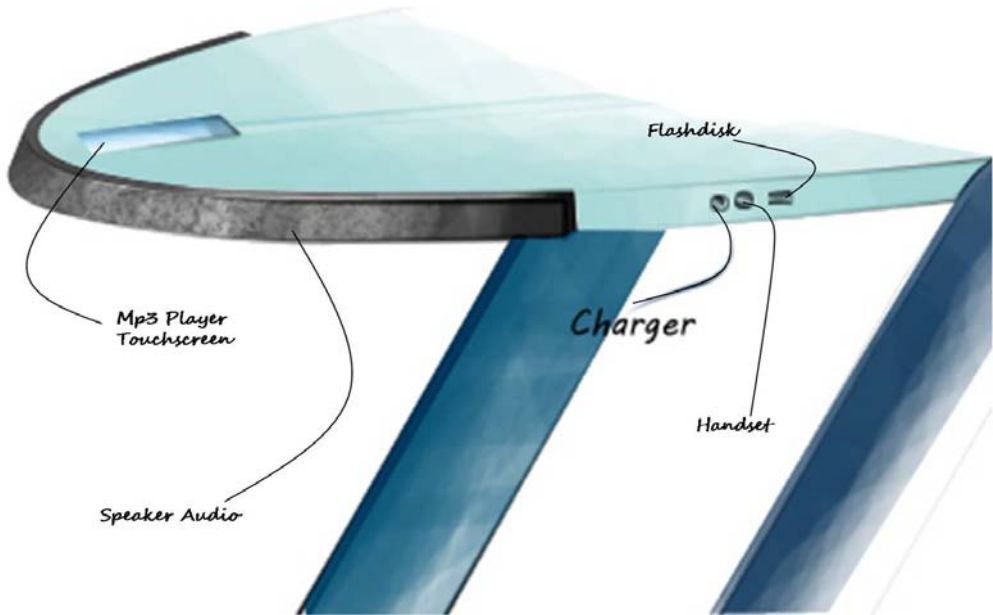
Gambar 3.22 Brainstorming Sketch

3.10.2 Alternatif Desain

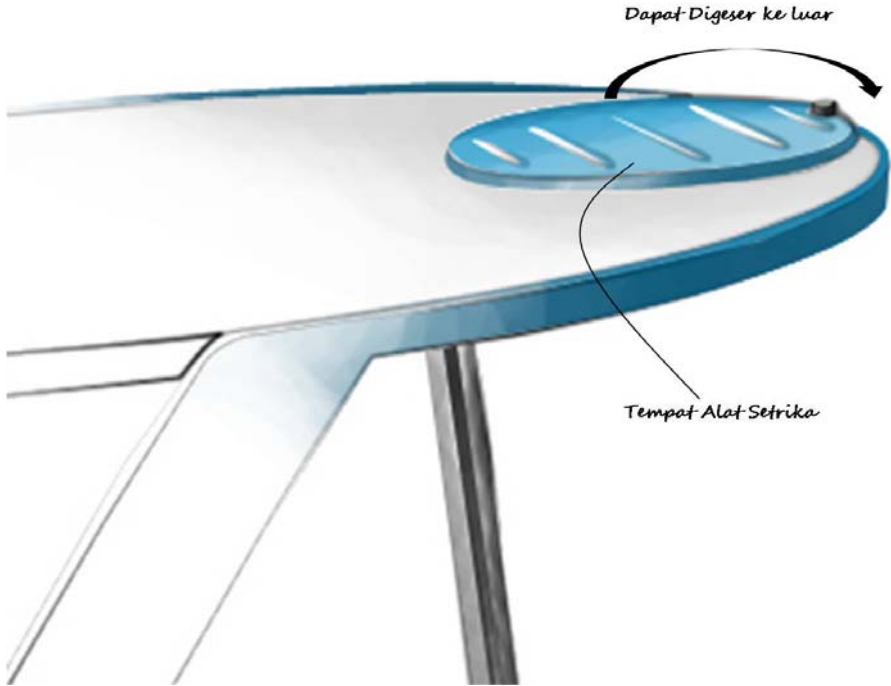


Gambar 3.23 Final Developing Sketch

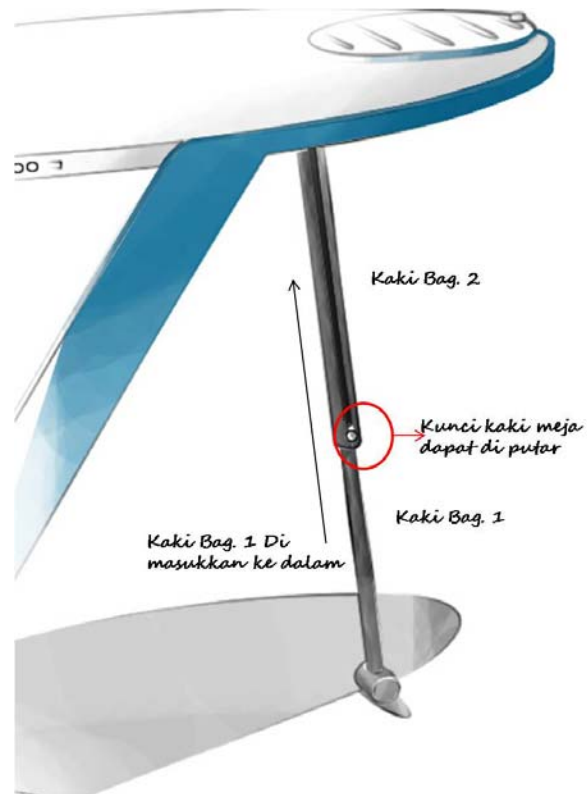
4.10.3 Final Desain



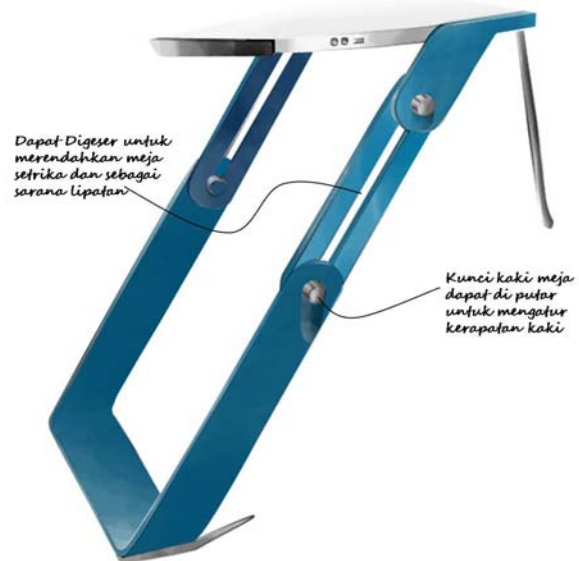
Gambar 3.24 Final Desain 1 : Keterangan Detail Perangkat Musik Digital



Gambar 3.25 Final Desain 2 : Keterangan Detail Tempat Alat Setrika



Gambar 3.26 Final Desain 3 : Keterangan Detail Kaki Bagian Depan



Gambar 3.27 Final Desain 4 : Keterangan Detail Kaki Bagian Belakang

3.10.2 3D Rendering



Gambar 3.28 Meja Setrika Musik Digital

3.10.3 Gambar Dimensi

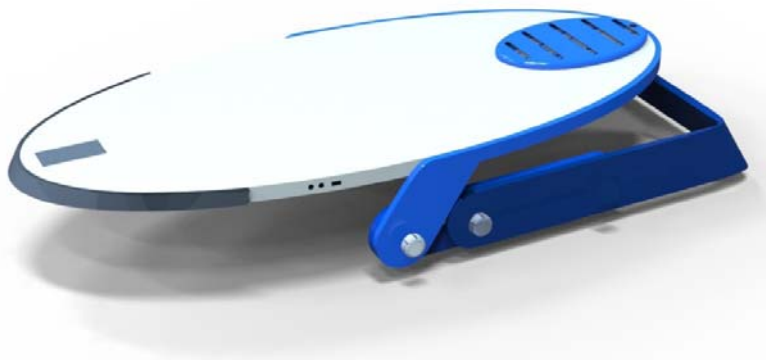


Gambar 3.29 Dimensi Meja Setrika Musik Digital

3.10.4 Gambar Tampak



Gambar 3.30 Tampak Samping



Gambar 3.31 Tampak Atas



Gambar 3.32 Tampak Depan



Gambar 3.33 Tampak Belakang

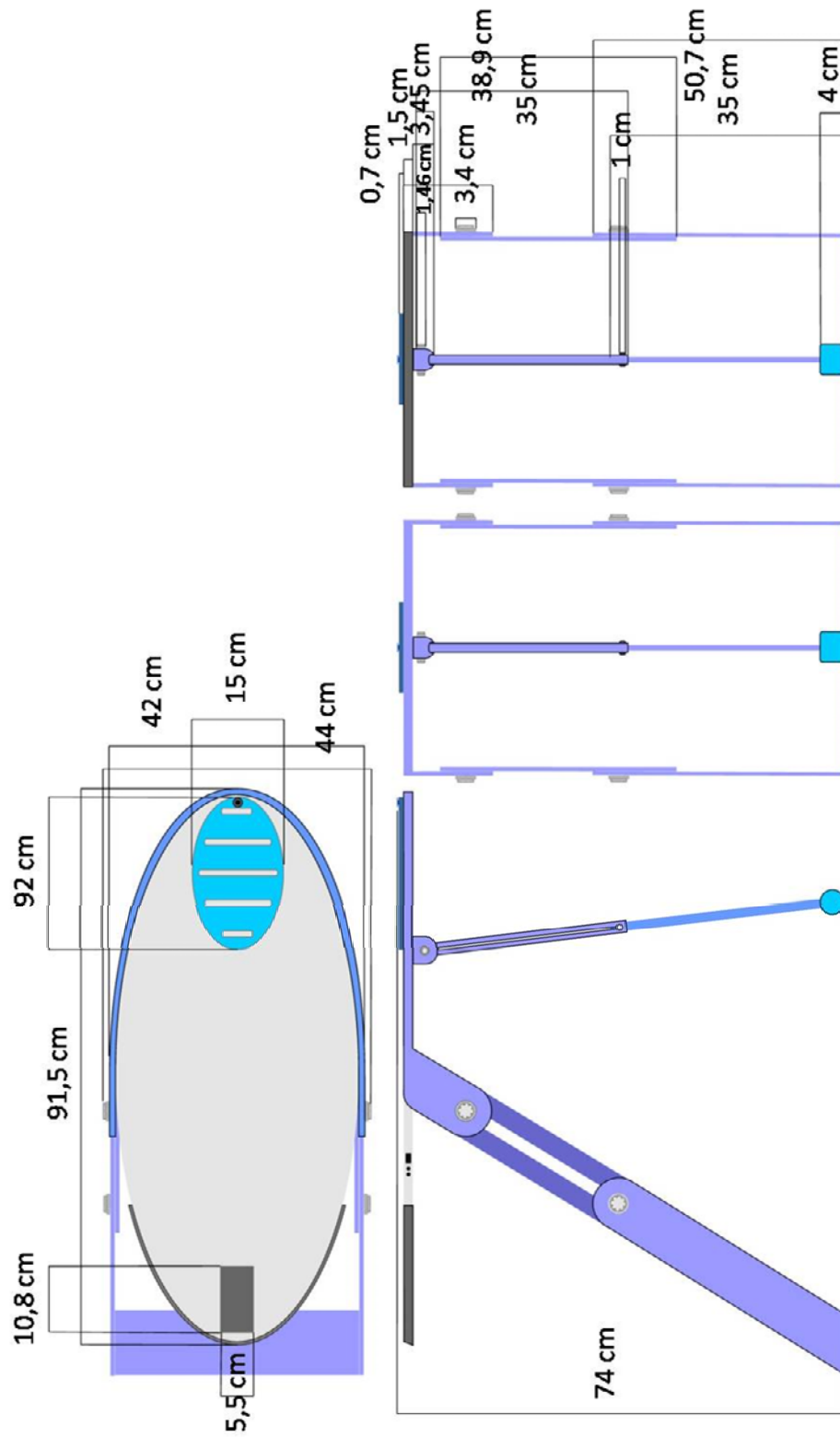


Gambar 3.34 Posisi Meja Setrika Pada Saat Di Rendahkan

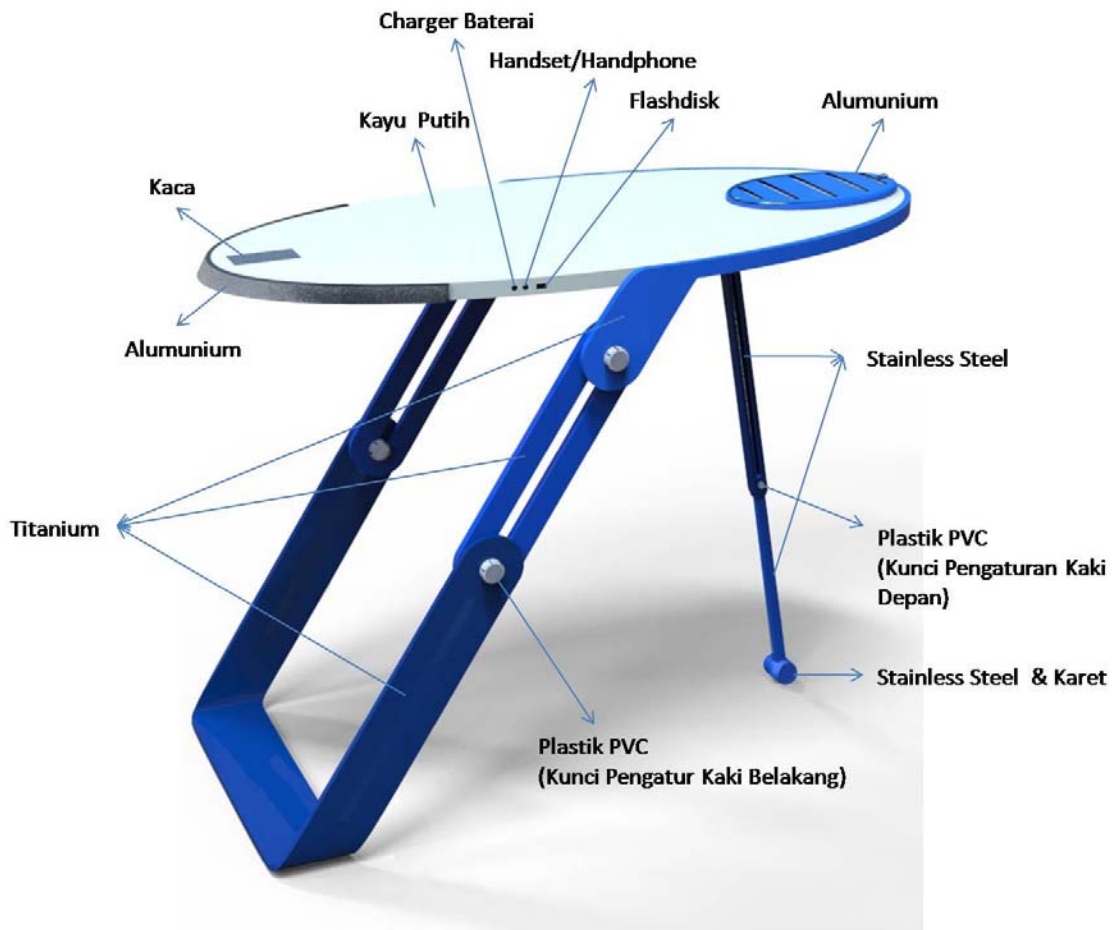


Gambar 3.35 Posisi Tempat Alat Setrika Yang Dapat Digeser Ke Luar

3.10.5 Gambar Teknik



3.10.6 Gambar Detail



Gambar 3.36 Gambar Detail

3.10.7 Diorama



Gambar 3.37 Diorama1 : Dimensi Meja Setrika



Gambar 3.38 Diorama 2 : Musik Digital Berbasis Interaktif

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini diperoleh setelah melakukan tahap pengkajian sehingga dapat dengan jelas diketahui permasalahan yang ada didalam riset atau pengembangan pada Desain Meja Setrika Musik Berbasis Interaktif ini adalah :

- Kebutuhan akan meja setrika desain yang mendukung fleksibilitas penyetrika untuk nyaman digunakan, dilengkapi dengan fasilitas tambahan, harga yang reasonable, tahan lama, dilengkapi dengan fasilitas musik, kuat, mudah disimpan, ringan, mudah dipindahkan, dan tahan karat.
- Kebutuhan yang ada ditranslasikan ke dalam respon teknis sebagai upaya untuk memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan konsumen. Urutan respon teknis sesuai dengan prioritas pengembangannya adalah tinggi meja setrika, meja yang mudah digeser, material penyangga, fasilitas tambahan, panjang meja setrika, lebar meja setrika, kekuatan menahan beban, baut dan mur yang kuat, biaya produksi/unit.
- Ada 2 konsep yang digenerasikan terkait pengembangan meja setrika ini, yaitu konsep dimensi terkait ergonomi, dan konsep material yang digunakan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang didapat sebagai hasil akhir dari perancangan ini, perancang mengajukan beberapa saran, antara lain terkait proses pengerjaan tugas akhir :

- Perlu adanya realisasi dari projek ini berupa pembuatan prototipe meja setrika musik berbasis interaktif untuk para pekerja rumah tangga yang berguna untuk proses penelitian lebih lanjut guna menjadi suatu produk yang siap dipakai.

- Perlunya adanya penambahan literatur-literatur yang berasal dari indonesia terhadap hal-hal yang menjadi acuan untuk mendesain suatu produk khususnya produk meja setrika musik lainnya yang berkaitan erat dengan kebutuhan manusia.
- Kepada para desainer yang ingin membuat desain meja setrika musik, laporan ini sangat perlu sebagai pedoman mendesain meja setrika musik berbasis interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Book :

Rosnani Ginting.2010.*perancangan produk*,Graha Ilmu.Yogyakarta.

Karl T Ulrich, Steve D Eppinger.2001.*perancangan pengembangan produk*,Salemba Teknika.Jakarta.

Darmaprawira, Sulasmi W.A 2002:"*Warna*".Bandung ITB.

Drs. H. Andani Chazawi, S.H.2007."*Tindak Pidana Hak Atas Kekayaan Intelektual*",Bayumedia Publishing.Malang.

Janu Murdiyatmoko, Citra Handayani.2013.*Advanced Learning Sociology 1 for Grade x Senior High School Social Sciences Programme*.

Yunus Aryanto.2009.*173 Meja Dan Kursi*,Griya Kreasi.Jakarta.

Prof. Dr. H. Eddy soegiarto K., S.E, M.M dan Drs. Mardiyono, M.A, 2007.*Pengantar Teori Ekonomi ekonomi mikro ekonomi makro*.

Drs. Muchdarisyah Sinungan, 1980-1986.*Produktivitas Apa & Bagaimana*.

Martin Lindstrom, 2000.*Top Brand Anak dan Remaja*.

Damiera, Annie. 2007. *Color Basic: Panduan Dasar Warna untuk Designer & Industri Grafika*. Link & Match Graphic. Jakarta.

Internet :

<http://www.google.com>

<http://www.setrika.com>

<http://www.pekerjarumahtangga.com>

<http://www.alibaba.com/product->

<http://www.beritakaget.com>

<http://id.wikipedia.org/wiki/kayu>

<http://id.wikipedia.org/wiki/mp3>

<http://id.wikipedia.org/wiki/handset>
<http://id.wikipedia.org/wiki/usb>
<http://id.wikipedia.org/wiki/pengisibaterai>
<http://id.wikipedia.org/wiki/aluminium>
<http://id.wikipedia.org/wiki/titanium>
<http://id.wikipedia.org/wiki/pvc>
<http://id.wikipedia.org/wiki/stainlesssteel>
<http://id.wikipedia.org/wiki/kaca>
<http://id.wikipedia.org/wiki/karet>
<http://id.wikipedia.org/wiki/pekerjarumahtangga>